

**LINGKUNGAN VISUAL KORIDOR JALAN AGUS SALIM –
JALAN KAUMAN MALANG BERDASARKAN PERSEPSI
PENGGUNA JALAN**

JURNAL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun Oleh :
ARSY QARINAH A.
NIM. 0910650027

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR
2013**

LINGKUNGAN VISUAL KORIDOR JALAN AGUS SALIM – JALAN KAUMAN MALANG BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA JALAN

Arsy Qarinah A. , Jenny Ernawati, Lisa Dwi Wulandari.

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya,

Jalan MT. Haryono 167, Malang 65141, Indonesia

Email: arsyandromeda@gmail.com

ABSTRAK

Koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman Kota Malang merupakan kawasan dengan fungsi dan guna lahan sebagai perdagangan dan jasa yang memiliki beragam kegiatan didalamnya. Namun koridor tersebut kurang didukung oleh kualitas visual yang baik. Hal tersebut dikarenakan terdapat penurunan kualitas visual kawasan secara ekspresif, karena penataan elemen fisik dalam ruang kota dan tampilan bangunan kurang harmonis dan menyatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas lingkungan visual di koridor Jalan Agus Salim-Jalan Kauman Kota Malang menurut pendekatan dari Lynch (1960) yaitu teori penilaian suatu lingkungan binaan dari aspek kualitas bentuk yaitu keistimewaan, kesederhanaan, kontinuitas, dominasi, kejelasan suatu pertemuan, petunjuk pembeda, bidang pandangan, kesadaran pergerakan, serial waktu, juga nama dan makna. Sedangkan untuk penilaian yang dilakukan secara lebih mendetail oleh responden antara lain adalah kondisi jalur pejalan kaki, street furniture dan gubahan massa bangunan. Hasil analisa tersebut diperoleh bagaimana kualitas visual dari penilaian responden yang akan digunakan rekomendasi untuk desain penataan kualitas visual di koridor Jalan Agus Salim-Jalan Kauman Malang. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa koridor dengan kondisi lingkungan visual yang baik menurut persepsi pengguna jalan di ketiga koridor penelitian adalah koridor Jalan Merdeka Selatan. Koridor jalan yang memiliki lingkungan visual dengan nilai negatif paling banyak menurut persepsi pengguna jalan adalah Jalan Agus Salim. Sedangkan koridor dengan rata-rata keseluruhan aspek penilaian lingkungan visual yang paling rendah menurut persepsi pengguna jalan adalah Jalan Kauman. Dari perbandingan hasil penilaian kualitas visual antar koridor dengan menggunakan paired sample t-test, terdapat kesamaan beberapa aspek kualitas visual pada koridor dengan fungsi yang sama yaitu koridor Jalan Agus Salim dan Jalan Kauman yang memiliki fungsi komersial yang kuat.

Kata kunci: *kualitas visual, koridor jalan, persepsi, pengguna jalan*

PENDAHULUAN

Kualitas visual adalah nilai yang muncul pada seseorang ketika berhubungan dengan sebuah obyek visual. Visualisasi dari objek yang nampak adalah kualitas visual yang dimiliki objek tersebut sehubungan dengan nilai yang muncul ketika objek tersebut diapresiasi. Kesan atau persepsi

visual pengamat terhadap suatu kawasan dapat menentukan karakter kawasan bahkan kotanya. Kesan atau persepsi visual ini merupakan jenis dari *eksternal perception*, yaitu persepsi yang datang karena adanya rangsangan dari luar pengamat atau individu tersebut.

Sebagai penikmat lingkungan visual, manusia perlu mempersepsikan lingkungannya. Persepsi masyarakat terhadap lingkungan visual dapat memperkuat pemaknaan dan mengetahui karakteristik lingkungan. Penilaian terhadap lingkungan visual diperlukan agar hasil rancangan ruang publik terintegrasi dengan gambaran akan kota tersebut.

Kota Malang memiliki beberapa kawasan bisnis yang menarik, salah satunya adalah koridor Jalan Kauman, Jalan Merdeka Selatan sampai Jalan Agus Salim (sumber: wisatamalang.com, diakses 27 Februari 2013). Sebagai koridor jalan yang terdapat di pusat kota, Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman Malang merupakan kawasan yang cukup sering dikunjungi banyak orang sehingga dalam memunculkan kesan visual yang baik sangat penting bagi kawasan tersebut.

Koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman Kota Malang memiliki potensi sebagai kawasan dengan beragam kegiatan masyarakat yang ada di koridor tersebut namun kurang didukung oleh kualitas visual yang baik. Terdapat penurunan kualitas visual pada kawasan ini, karena semakin banyaknya penataan elemen fisik dalam ruang kota dan tampilan bangunan kurang harmonis dan menyatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas lingkungan visual di koridor Jalan Agus Salim-Jalan Kauman Kota Malang, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan dan penataan koridor jalan.

Penelitian mengenai kualitas visual dapat dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif berupa teknik analisis kualitatif dan metode kuantitatif dengan

menggunakan metode skala semantik deferensial. Skala semantik deferensial yaitu skala untuk mengukur sikap, bentuk dari skala ini tersusun dalam satu garis dengan kutub pilihan jawaban positif di satu sisi dan di sisi lainnya adalah jawaban negatif. Skala yang biasa digunakan pada penelitian mengenai kualitas visual antara lain adalah baik-buruk, unik-biasa, bersih-kotor, lama-baru, besar-kecil, berwarna-tidak berwarna, aman-berbahaya, hening-ramai, dan lain-lain.

Beberapa kategori menurut Lynch (1960) yang biasa digunakan seorang perancang untuk menggambarkan atau menilai suatu bangunan/lingkungan binaan dari aspek kualitas bentuk adalah Keistimewaan (*Singularity*) yang berkaitan dengan ketegasan bentuk dan batas-batas bangunan, Kesederhanaan bentuk (*Form Simplicity*) yang berkaitan dengan membuat sesuatu yang kompleks menjadi lebih sederhana, Kontinuitas (*Continuity*) yang berkaitan dengan keseimbangan dan kesinambungan antara bagian satu dengan bagian lainnya, Dominasi (*Dominance*) yang berkaitan dengan daya tarik dan intensitas bentuk koridor dalam satu kawasan, Kejelasan suatu pertemuan (*Clarity of joint*), Petunjuk pembeda (*Directional differentiation*) yang berkaitan dengan ketersediaan *signage* yang informatif pada koridor tersebut, Bidang Pandangan (*Visual scope*) yang berkaitan dengan lebar jarak pandang yang dapat ditangkap pengamat, Kesadaran suatu pergerakan (*Motion awareness*), Serial waktu (*Time series*), Nama dan Makna (*Names and meanings*) yang berkaitan dengan identitas suatu lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan pengisian kuisioner oleh masyarakat yang beraktivitas langsung di koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman Kota Malang untuk mendapatkan penilaian kualitas visual di tiap koridor menurut persepsi masyarakat. Dalam penelitian ini variabel penelitian akan dinilai dengan menggunakan skala semantik deferensial dalam pelaksanaan kuisioner. Variabel dipilih berdasarkan teori-teori yang terkait mengenai kualitas visual dan berdasarkan penelitian terdahulu. Teori yang digunakan adalah mengenai penilaian kualitas visual berdasarkan bentuk oleh Lynch (1962), teori mengenai koridor, dan elemen fisik yang terdapat dalam koridor.

Variabel Penelitian dan Penggunaan Skala Semantik Deferensial berdasarkan Kondisi Koridor Jalan Secara Keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Keistimewaan bentuk koridor: Kabur–Tegas
2. Kesederhanaan bentuk koridor: Rumit–Sederhana
3. Kontinuitas dalam koridor: Tidak Seimbang–Seimbang
4. Dominasi bentuk koridor: Biasa–Mengesankan
5. Kejelasan suatu pertemuan koridor: Tidak Jelas–Jelas
6. Ketersediaan petunjuk pembeda koridor: Tidak Ada–Ada
7. Bidang pandang koridor: Sempit–Luas
8. Pergerakan dalam koridor: Ramai–Hening
9. Rangkaian serial waktu dalam koridor: Berantakan–Teratur
10. Identitas dan kesan koridor: Tidak Menarik–Menarik

11. Kenyamanan pejalan kaki di koridor: Tidak Nyaman–Nyaman
12. Desain koridor dan perabot jalan: Jelek–Indah
13. Keseuaian penempatan perabot jalan: Tidak Sesuai–Sesuai
14. Kondisi perabot jalan: Lama–Baru
15. Kekhasan bentuk koridor: Sama–Beda
16. Penataan dan jenis tanaman: Monoton–Unik
17. Keteduhan dalam koridor: Gersang–Teduh
18. Ukuran tanaman dalam koridor: Besar–Kecil
19. Keterpaduan bangunan dalam koridor: Tidak Serasi–Serasi
20. Komposisi gubahan massa bangunan: Seraga–Bermacam-macam

Sampel pengguna koridor jalan diambil 35 orang di tiap koridor jalan, yaitu Jalan Agus Salim, Jalan Merdeka Selatan, dan Jalan Kauman, sehingga total responden terdapat 105 orang. Sampel pengguna koridor jalan dilakukan sebagai responden dalam mengisi kuisioner dan memberi gambaran visual kawasan dan lingkungan penelitian.

Data-data yang digunakan adalah data yang diambil dan berasal dari hasil observasi dilapangan, kuisioner dan wawancara langsung dengan masyarakat yang ada di koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman Kota Malang. Data tersebut akan dianalisis berdasarkan analisa kuantitatif dan kualitatif. Analisa kuantitatif berdasarkan kuisioner dengan statistik *mean score* dan sistem *pair t-test* untuk membandingkan hasil penilaian kualitas

visual pada masing-masing koridor menurut 35 responden. Statistik *mean score* adalah metoda untuk menganalisa data berdasarkan nilai rata-rata. Nilai rata-rata diambil untuk menentukan nilai pada tiap *item scale* dari hasil penilaian 35 responden. Pada sistem *pair t-test* digunakan alat bantu berupa *software* SPSS untuk menghitung statistik mulai dari nilai rata-rata sampai perbandingan hasil penilaian 35 responden terhadap koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman. Analisa deskriptif untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap kualitas visual yang ada di koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman.

Hasil analisa data dengan statistik *mean score* dapat menunjukan aspek-aspek mana sajakah yang dinilai memiliki kecenderungan nilai negatif dan nilai positif. Pada aspek penilaian yang memiliki kecenderungan positif akan dipertahankan sedangkan pada aspek yang memiliki nilai negatif akan diberikan rekomendasi untuk desain penataan kawasan yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan visual tersebut. Konsep rekomendasi untuk desain penataan ini menggunakan metode intuitif berdasarkan dari hasil analisa data dan untuk mengembangkan sesuai potensi yang ada pada koridor jalan.

Pada rekomendasi untuk desain ini menggunakan metode naratif, dengan penjabaran bagaimana rekomendasi desain yang dibutuhkan oleh koridor tersebut sesuai dengan hasil penelitian. Rekomendasi desain ini menggunakan bantuan gambar dan mencantumkan tabulasi hasil penilaian

kualitas visual secara keseluruhan oleh responden di masing-masing koridor jalan. Produk gambar dari rekomendasi untuk desain penataan koridor jalan ini berupa sketsa-sketsa manual dan digital site plan, potongan koridor, dan perspektif kawasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koridor jalan di lokasi penelitian terbagi dari 3 jalan yaitu Jalan Agus Salim di bagian timur, Jalan Merdeka Selatan, dan Jalan Kauman di bagian barat. Ketiga jalan tersebut terletak di pusat Kota Malang, dengan peruntukan lahan sebagai perdagangan dan jasa skala regional. Dengan peruntukan lahan tersebut, kawasan ini dipenuhi dengan bangunan berupa ruko, pusat perbelanjaan, kantor, dan lain-lain.

Pengukuran kualitas visual di koridor Jalan Agus Salim, Jalan Merdeka Selatan dan Jalan Kauman Malang ini menggunakan penilaian dengan beberapa *item scale* oleh 35 responden di tiap koridor jalannya. *Item scale* tersebut diambil sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan dan diukur dengan menggunakan skala semantik differensial. Di bawah adalah hasil dari penelitian kualitas visual di koridor jalan tersebut yang akan dijabarkan sesuai dengan *item scale* yang ditentukan.

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil penilaian terhadap kualitas lingkungan visual di koridor Jalan Agus Salim. Pada koridor jalan ini terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan. Kekurangan tersebut akan menjadi acuan rekomendasi desain untuk diperbaiki.

Tabel Hasil Penilaian Kualitas Visual secara Keseluruhan oleh Responden di Jalan Agus Salim

Aspek penilaian	Nilai Rata-rata	Hasil penilaian (cenderung)	Negatif /Positif
Keistimewaan	2.971428571	Kabur	Negatif
Kesederhanaan	3.228571429	Sederhana	Positif
Kontinuitas	3.257142857	Seimbang	Positif
Dominasi	2.771428571	Biasa	Negatif
Kejelasan suatu pertemuan	2.914285714	Tidak jelas	Negatif
Petunjuk pembeda	2.828571429	Tidak ada	Negatif
Bidang pandangan	2.828571429	Sempit	Negatif
Kesadaran pergerakan	2.857142857	Ramai	Negatif
Serial waktu	2.742857143	Berantakan	Negatif
Nama dan makna	2.742857143	Tidak menarik	Negatif
Kenyamanan dalam berjalan	2.914285714	Tidak nyaman	Negatif
Desain <i>Street Furniture</i>	2.857142857	Jelek	Negatif
Kesesuaian penempatan	2.828571429	Tidak sesuai	Negatif
Kondisi <i>Street Furniture</i>	3.314285714	Baru	Positif
Kekhasan <i>Street Furniture</i>	3.085714286	Beda	Positif
Penataan vegetasi	2.828571429	Monoton	Negatif
Keteduhan	2.657142857	Gersang	Negatif
Ukuran vegetasi	2.914285714	Kecil	Negatif
Keterpaduan bangunan	3	Netral	Netral
Komposisi gubahan massa	3.314285714	Bermacam-macam	Positif



Gambar Sketsa Kondisi eksisting Jalan Agus Salim

Rekomendasi untuk desain pada aspek keistimewaan dan dominasi pada Jalan Agus Salim perlu ditambahkan *fokal point* berupa aksesoris jalan, perabot jalan, atau *landmark* di koridor jalan ini. Untuk ketersediaan petunjuk pembeda perlu ditambahkan *signage* yang mudah dilihat oleh pengguna jalan, selain itu petunjuk pembeda ditunjukkan dengan perbedaan tekstur, warna, dan

Dari data pada tabel diatas terdapat hal-hal yang sudah positif dan hal-hal negatif. Hal-hal negatif tersebut akan diperbaiki. Hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain adalah aspek keistimewaan, dominasi, kejelasan suatu pertemuan, petunjuk pembeda, bidang pandangan, kesadaran pergerakan, serial waktu, identitas, kenyamanan fasilitas pejalan kaki, desain street furniture, kesesuaian penempatan, penataan vegetasi, keteduhan, dan ukuran vegetasi.

Berikut ini adalah sketsa kondisi eksisting pada Jalan Agus Salim. Lebar jalan 20 meter yang terbagi menjadi 2 lajur, dan di kanan dan di kiri jalan biasa digunakan untuk parkir *on the street*. Ukuran jalur pejalan kaki selebar 1 meter dan biasa dipakai untuk pedagang kaki lima berjualan sehingga mengganggu kenyamanan pejalan kaki. Selain itu hanya terdapat lampu jalan sebagai penerangan di salah satu sisi jalan, sedangkan pada sisi jalan lainnya tidak ada penerangan khusus.

bentuk antar fungsi satu dengan yang lain. Rekomendasi untuk perbaikan bidang pandang atau *visual scope* pada koridor jalan ini dapat dilakukan dengan menata detail-detail elemen fisik koridor dengan jarak yang dapat ditangkap oleh pengguna jalan.

Direkomendasikan untuk penataan parkir *on the street* menggunakan sistem parkir paralel, sehingga dapat memberi jarak atau ruang untuk pelebaran jalur pejalan kaki. Pelebaran jalur pejalan kaki digunakan untuk memberi ruang bagi pedagang kaki lima. Selain itu pelebaran jalur pejalan kaki digunakan untuk memberi ruang bagi penataan vegetasi dan *street furniture*. Parkir paralel menggunakan satu badan jalan saja yaitu di sebelah kanan, karena lokasi ini paling dekat dengan pusat perbelanjaan yang membutuhkan lahan parkir yang lebih.

Penataan vegetasi juga menggunakan pohon dengan ukuran lebih dari 3 meter agar memberi keteduhan pada pengguna koridor. Selain itu juga perlu menambahkan shelter dengan tempat duduk untuk fasilitas

kenyamanan pengguna jalan. Perlu ditambahkan penerangan jalan berupa lampu jalan untuk pejalan kaki di kedua sisi jalan, lampu jalan untuk pejalan kaki ini juga menambah detail keindahan dengan kekhasan bentuk *street furniture* dan elemen fisik koridor lainnya. Dengan memperhatikan keindahan detail-detail pada elemen fisik koridor dapat meningkatkan kualitas visual koridor secara keseluruhan sehingga member kenyamanan visual untuk pengguna jalan.

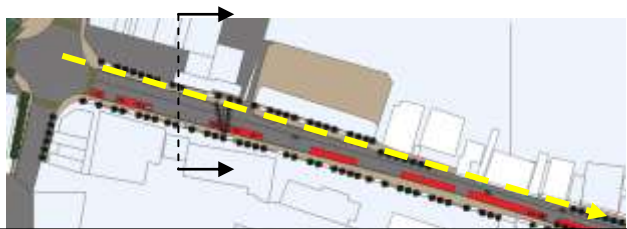


Perbedaan warna, tekstur, dan material pada jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki akan membantu memberi kenyamanan dan keamanan pada pengguna koridor jalan.

Gambar 4.132 Perspektif Kawasan untuk Rekomendasi Penataan Kualitas Visual di Koridor Jalan Agus Salim

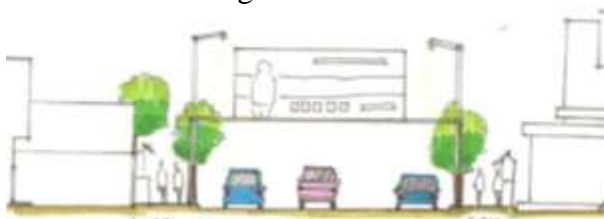
Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil penilaian terhadap kualitas lingkungan visual di koridor Jalan Merdeka Selatan. Menurut responden, di koridor jalan ini terdapat kekurangan pada kesesuaian penempatan *street furniture*. Selain aspek tersebut aspek lainnya dinilai positif atau baik oleh responden.

Tabel Hasil Penilaian Kualitas Visual secara Keseluruhan oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan



Untuk rekomendasi penataan lingkungan visual di Jalan Agus Salim, dapat dilihat pada gambar tersebut bahwa terdapat koridor dengan jalan satu arah, dilengkapi fasilitas parkir on the street di bagian kanan jalan dengan pertimbangan banyaknya bangunan komersil di bagian selatan koridor tersebut. Selain itu ditambahkan vegetasi dan *street furniture* untuk memperindah kualitas visual yang ada.

Gambar Site Plan untuk Rekomendasi Penataan Kualitas Visual di Koridor Jalan Agus Salim



Gambar Potongan Kawasan untuk Rekomendasi Penataan Kualitas Visual di Koridor Jalan Agus Salim



Penataan *street furniture* dan vegetasi dengan tinggi yang hampir sama akan menyeimbangkan kontinuitas *skyline* pada koridor Jalan Agus Salim.

Aspek penilaian	Nilai Rata-rata	Hasil penilaian (cenderung)	Negatif /Positif
Keistimewaan	3.342857143	Tegas	Positif
Kesederhanaan	3.228571429	Sederhana	Positif
Kontinuitas	3.342857143	Seimbang	Positif
Dominasi	3.914285714	Mengesankan	Positif
Kejelasan suatu pertemuan	3	Netral	Netral
Petunjuk pembeda	3.028571429	Ada	Positif
Bidang pandangan	3.971428571	Luas	Positif
Kesadaran pergerakan	3.742857143	Hening	Positif
Serial waktu	3.542857143	Teratur	Positif
Nama dan makna	3.6	Menarik	Positif
Kenyamanan dalam berjalan	3.371428571	Nyaman	Positif
Desain <i>Street Furniture</i>	3.885714286	Indah	Positif
Kesesuaian penempatan	2.8	Tidak sesuai	Negatif
Kondisi <i>Street Furniture</i>	3.428571429	Baru	Positif
Kekhasan <i>Street Furniture</i>	3.6	Beda	Positif
Penataan vegetasi	3.971428571	Unik	Positif
Keteduhan	4.057142857	Teduh	Positif
Ukuran vegetasi	3.771428571	Besar	Positif
Keterpaduan bangunan	3	Netral	Netral
Komposisi gubahan massa	3.514285714	Bermacam-macam	Positif

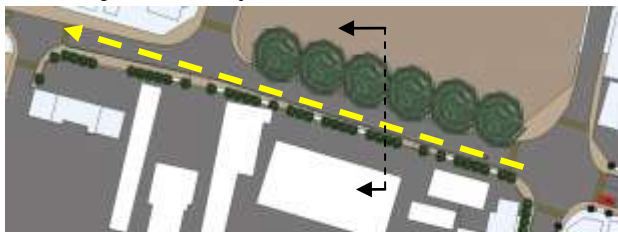
Jalan ini mempunyai lebar yang berukuran kurang lebih 15 meter. Pada

koridor jalan ini, hanya terdapat satu jalur pejalan kaki berukuran 1-1,5 meter di sebelah selatan bagian koridor jalan ini. Penerangan pada koridor jalan ini hanya terdapat pada bagian utara koridor berupa lampu jalan, sedangkan penerangan untuk pejalan kaki tidak tersedia.



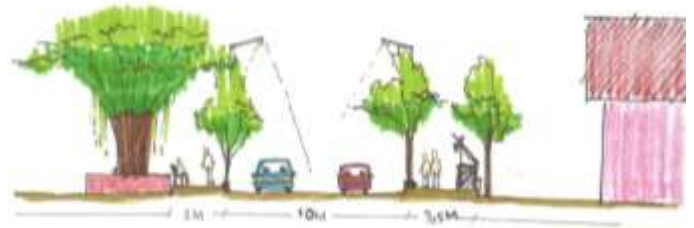
Gambar Sketsa Kondisi eksisting Jalan Merdeka Selatan

Koridor Jalan Merdeka Selatan memiliki kekurangan dalam aspek kesesuaian penempatan elemen fisik koridor menurut hasil penilaian kualitas visual oleh responden, sehingga perlu direkomendasikan untuk memperbaiki penataan elemen fisiknya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menata dan melengkapi *street furniture*, vegetasi, dan elemen fisik koridor jalan lainnya.



Untuk rekomendasi penataan lingkungan visual di Jalan Merdeka Selatan dapat dilihat pada gambar tersebut bahwa terdapat koridor dengan jalan satu arah ditambahkan vegetasi dan street furniture di bagian selatan koridor untuk memperindah kualitas visual yang

Gambar 4.134 Rekomendasi Site Plan untuk Desain Kualitas Visual Jalan Merdeka Selatan



Gambar 4.135 Sketsa Potongan Rekomendasi untuk Desain Kualitas Visual Jalan Merdeka Selatan



Gambar 4.136 Sketsa Rekomendasi untuk Desain Kualitas Visual Jalan Merdeka Selatan

Rekomendasi penataan koridor jalan di Jalan Merdeka Selatan ini ditambahkan satu jalur pejalan kaki disebelah utara jalan. Selain itu pelebaran jalur pejalan kaki diperlukan pada koridor ini. Pelebaran jalur pejalan kaki digunakan untuk member ruang bagi aktivitas pedagang kaki lima dan ruang untuk penempatan vegetasi dan *street furniture*.

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil penilaian terhadap kualitas lingkungan visual di koridor Jalan Kauman. Menurut responden, pada koridor Jalan Kauman ini terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan. Kekurangan pada penilaian ini akan dijadikan acuan rekomendasi desain lingkungan visual agar menjadi lebih baik. Tabel Hasil Penilaian Kualitas Visual secara Keseluruhan oleh Responden di Jalan Kauman

Aspek penilaian	Nilai Rata-rata	Hasil penilaian (cenderung)	Negatif /Positif
Keistimewaan	2.571428571	Kabur	Negatif
Kesederhanaan	2.771428571	Rumit	Negatif
Kontinuitas	2.828571429	Tidak seimbang	Negatif
Dominasi	2.857142857	Biasa	Negatif
Kejelasan suatu pertemuan	2.571428571	Tidak jelas	Negatif
Petunjuk pembeda	2.8	Tidak ada	Negatif
Bidang pandangan	3	Netral	Netral
Kesadaran pergerakan	3.085714286	Hening	Positif
Serial waktu	2.971428571	Berantakan	Negatif
Nama dan makna	3.028571429	Menarik	Positif
Kenyamanan Jalur pedestrian	2.828571429	Tidak nyaman	Negatif
Desain <i>Street Furniture</i>	2.885714286	Jelek	Negatif
Kesesuaian penempatan	2.742857143	Tidak sesuai	Negatif
Kondisi <i>Street Furniture</i>	2.885714286	Lama	Negatif
Kekhasan <i>Street Furniture</i>	3.114285714	Beda	Positif
Penataan vegetasi	3.171428571	Unik	Positif
Keteduhan	3.285714286	Teduh	Positif
Ukuran vegetasi	3	Netral	Netral
Keterpaduan bangunan	2.742857143	Tidak serasi	Negatif
Komposisi gubahan massa	3.171428571	Bermacam-macam	Positif

Dari data pada tabel diatas terdapat hal-hal yang sudah positif dan hal-hal negatif di Jalan Kauman. Hal-hal negatif yang perlu diperbaiki antara lain adalah

aspek keistimewaan, kesederhanaan bentuk, kontinuitas, dominasi, kejelasan suatu pertemuan, petunjuk pembeda, serial waktu, kenyamanan fasilitas pejalan kaki, desain *street furniture*, kesesuaian penempatan, kondisi *street furniture*, dan keterpaduan antar bangunan.

Kondisi eksisting pada Jalan kauman memiliki lebar jalan 10-15 meter yang terbagi menjadi 2 lajur tetapi merupakan jalan satu arah, dan di kiri jalan biasa digunakan untuk parkir *on the street*. Ukuran jalur pejalan kaki selebar 1-1,5 meter dan terdapat peletakan vegetasi dan *street furniture* ditengah jalur pejalan kaki sehingga mengganggu kenyamanan pejalan kaki. Selain itu hanya terdapat satu penerangan jalan berupa lampu jalan dibagian selatan koridor jalan dan tidak terdapat penerangan untuk pejalan kaki.



Gambar 4.137 Sketsa Kondisi eksisting Jalan Kauman

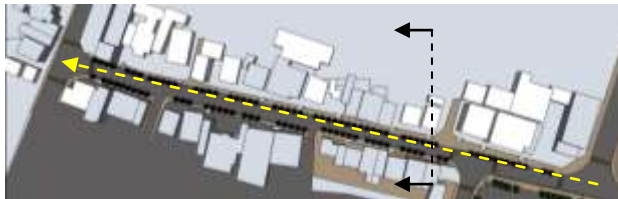
Rekomendasi untuk desain pada aspek keistimewaan dan dominasi pada Jalan Kauman perlu ditambahkan *fokal point*. Pada Aspek kontinuitas, perlu adanya penataan pada *skyline* di koridor ini. Penataan *skyline* dapat berupa memberi vegetasi atau *street furniture* yang memiliki tinggi yang hampir sama, sehingga kontinuitas pada *skyline* kawasan dapat seimbang. Sama dengan Jalan Agus Salim, untuk ketersediaan petunjuk pembeda perlu ditambahkan *signage*, perbedaan tekstur, warna, dan bentuk antar fungsi satu dengan

yang lain. Pada aspek keteraturan urutan serial waktu, perlu memunculkan kembali kekhasan dari koridor jalan ini sendiri yang merupakan koridor dengan beberapa bangunan peninggalan kolonial belanda. Sehingga suasana klasik dapat dimunculkan dengan beberapa street furniture yang unik dan klasik.

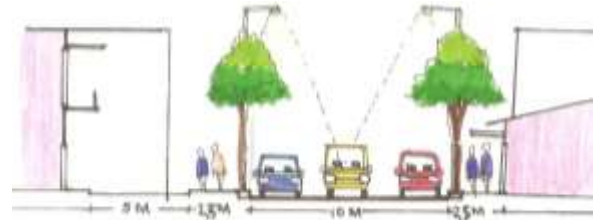
Direkomendasikan untuk penataan parkir *on the street* menggunakan sistem parkir paralel, sehingga dapat memberi jarak atau ruang untuk pelebaran jalur pejalan kaki. Parkir paralel menggunakan satu badan jalan saja yaitu di sebelah kiri, karena hampir semua bangunan bagian kanan jalan atau bagian utara sudah menyediakan lahan parkir.

Pada jalur pejalan kaki perlu adanya pelebaran jalur. Hal tersebut digunakan untuk memberi ruang bagi penataan vegetasi dan *street furniture*. Dengan pelebaran jalur pejalan kaki maka akan menambah kenyamanan pejalan kaki.

Hampir sama dengan Jalan Agus Salim, penataan vegetasi juga menggunakan pohon dengan ukuran lebih dari 3 meter agar memberi keteduhan pada pengguna koridor. Banyaknya vegetasi pada jalan ini juga perlu di tambah. Selain itu juga perlu menambahkan shelter dengan tempat duduk untuk fasilitas pengguna jalan. Perlu ditambahkan penerangan jalan berupa lampu jalan untuk pejalan kaki.



Gambar Rekomendasi Site Plan untuk Desain Kualitas Visual Jalan Merdeka Selatan



Gambar 4.139 Potongan Kawasan untuk Rekomendasi Penataan Kualitas Visual di Koridor Jalan Kauman



Gambar 4.140 Rekomendasi Untuk Desain Penataan Kualitas Visual Koridor Jalan Kauman

Rekomendasi penataan koridor untuk keseluruhan kawasan ini dilihat dari aspek yang sering mendapat nilai negative dari responden. Nilai tersebut antara lain adalah pada aspek:

1. Keistimewaan
2. Dominasi
3. Petunjuk pembeda
4. Serial waktu
5. Kenyamanan pejalan kaki
6. Desain street furniture
7. Kesesuaian penempatan street furniture dan vegetasi
8. Ukuran vegetasi

Keistimewaan bentuk koridor perlu diperbaiki dengan memperjelas batas-batas fungsi, jalan, bangunan dan lain-lain. Pengaturan zona juga perlu dilakukan untuk mempertegas batas-batas tersebut. Rekomendasi untuk desain kualitas visual pada keistimewaan bentuk koridor dapat

dilakukan dengan pemberian barrier pada tepian jalan untuk memperjelas zona kendaraan, zona pejalan kaki, dan lain-lain.

Pada aspek keistimewaan dan dominasi pada kawasan ini terutama Jalan Agus Salim dan Jalan Kauman perlu ditambahkan *fokal point* di koridor jalan ini. *Fokal point* tersebut dapat berupa aksesoris jalan dan perabot jalan. *Fokal point* juga dapat berupa bangunan atau *landmark* yang mencolok dan mudah dikenali oleh pengguna jalan.



Gambar 4.141 Contoh Jam yang Merupakan Aksesoris Street Furniture

Untuk aspek petunjuk pembeda bisa dilakukan penataan berupa menaruh papan informasi pada bangunan yang terletak di pojok koridor jalan. Hal ini dilakukan selain untuk menghemat ruang, juga merupakan lokasi yang mudah untuk ditemukan pengguna jalan. Selain itu peletakan informasi bisa diletakkan pada dinding shelter atau tempat duduk yang ada.



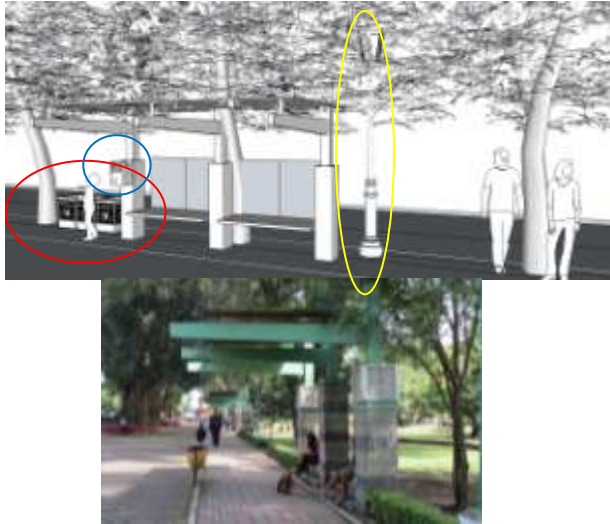
Peletakan papan informasi, dan lampu lalu lintas pada bagian pojok koridor jalan.

Gambar 4.142 Sketsa Rekomendasi Penataan Koridor pada Bagian Pojok

Pada aspek kenyamanan pejalan kaki dapat dilakukan pelebaran jalur pejalan kaki dan memberi ruang untuk peletakan perabot jalan, vegetasi, penanda, *ramp*, dan ruang tunggu. Untuk paving dan material pada jalur pejalan kaki dapat mengganti material paving atau warna dan motif yang berbeda dengan jalur kendaraan. Pada koridor jalan ini perlu ditambahkan jalur penyeberangan karena saat ini tidak tersedia jalur penyeberangan di sepanjang koridor jalan. Hal ini dapat meningkatkan kejelasan suatu pertemuan dan memperjelas jalur kendaraan. Pada jalur penyeberangan sebaiknya jarak jalur penyeberangan dapat dipersingkat, selain itu juga perlu meningkatkan kualitas cahaya pada penyeberangan, dan sebaiknya ketinggian trotoar dan jalur pejalan kaki disejajarkan. Sebaiknya menyediakan jalur penyeberangan untuk pejalan kaki disetiap persimpangan jalan, karena fasilitas tersebut saat ini belum tersedia.



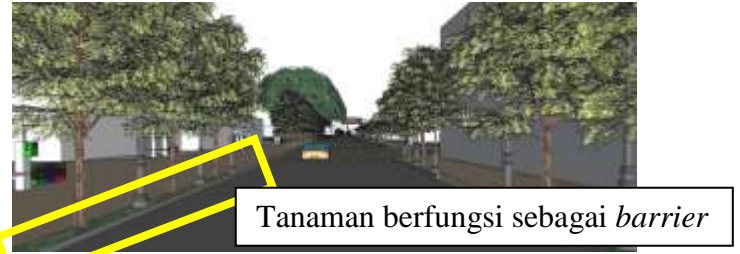
Gambar 4.144 Penataan pada Jalur Persimpangan



Gambar 4.145 Rekomendasi Desain *Street Furniture*

Untuk desain *shelter* dan *seating* mengikuti desain *street furniture* yang ada di Alun-Alun Kota untuk memberi kesan yang khas. *Shelter* tersebut juga dilengkapi dengan telepon umum dan tempat sampah sehingga pengguna jalan lebih mudah untuk mengakses fasilitas tersebut. *Shelter* tersebut direkomendasikan untuk disediakan pada jarak setiap lebih kurang 25 meter. Selain itu ditambahkan penerangan berskala pedestrian agar memberi kenyamanan pada pejalan kaki di malam hari, selain itu penerangan dengan skala pedestrian tersebut dapat menambah kekhasan *street furniture* dengan desain klasik.

Untuk aspek penataan tanaman direkomendasikan taman dan vegetasi diletakkan sebagai *barrier* antar jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan. Dan dikarenakan kawasan ini memiliki koridor jalan satu arah maka peletakan taman dan vegetasi diletakkan di pinggir kedua bagian jalan. Selain itu perlu memberi ruang untuk penataan vegetasi dan *street furniture* pada jalur pejalan kaki.



Tanaman berfungsi sebagai *barrier*

Gambar 4.146 Contoh Penataan Tanaman Sebagai Pemisah antara Jalur Kendaraan dengan Jalur Pejalan Kaki

KESIMPULAN DAN SARAN

Koridor dengan kondisi lingkungan visual yang baik menurut persepsi pengguna jalan di kawasan Alun-alun kota Malang adalah koridor Jalan Merdeka Selatan. Koridor jalan yang memiliki lingkungan visual dengan nilai negatif paling banyak menurut persepsi pengguna jalan adalah Jalan Agus Salim. Sedangkan koridor dengan rata-rata keseluruhan aspek penilaian lingkungan visual yang paling rendah menurut persepsi pengguna jalan adalah Jalan Kauman. Dari perbandingan hasil penilaian kualitas visual antar koridor dengan menggunakan *paired sample t-test*, terdapat kesamaan beberapa aspek kualitas visual pada koridor dengan fungsi yang sama yaitu koridor Jalan Agus Salim dan Jalan Kauman yang memiliki fungsi komersial yang kuat.

Saran untuk penelitian selanjutnya bisa mengembangkan analisa tidak hanya pada aspek kualitas lingkungan visual, tetapi pada fungsi koridor, bentuk koridor, dan koridor secara keseluruhan tidak hanya perbandingan kualitas lingkungan visual pada tiap koridor. Penelitian ini dilakukan pada siang hari, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan

penelitian terhadap kualitas lingkungan visual di malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Malang Plaza*.
wisatamalang.com (27 Februari
2013)
- Fajar, Rizky. 2012. *Semantik Differensial
Technique (Osgood Scale/Skala
Osgood)*. riskofdawn.blogspot.com
(5 Juni 2013)
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image of The City*.
London: The MIT Press
- Sudarwani, Maria. 2011. *Karakter Visual
Koridor dalam Pembentukan Image
Kota*. Semarang: Universitas
Pandanaran
- Widayatun, Tri Rusmi. 1999. *Ilmu Prilaku*.
Jakarta: Sagung Seto
- Yanuar. 2008. *Permasalahan Kualitas
Visual Ruang Kota Bandung*
yanuarberkarya.multiply.com (3
Maret 2013)
- Zahnd, Markus, 1999. *Perancangan Kota
Secara Terpadu*. Yogyakarta:
Kanisius